

**STUDI KORELASI ANTARA MINAT MEMBACA BUKU
KEAGAMAAN DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
SMP MUHAMMADIYAH I PONOROGO JAWA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Nurul Qomaruddin

NIM: 04471189

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Qomaruddin
Nim : 04471189
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Desember 2008

Yang Menyatakan



Nurul Qomaruddin

NIM : 04471189

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr.H. Muh. Anis M.A.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Nurul Qomaruddin

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan skripsi saudara :

Nama : Nurul Qomaruddin
Nim : 04471189
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Studi Korelasi Antara Minat Membaca Buku Keagamaan Dengan
Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa
SMP Muhammadiyah I Ponorogo - Jawa Timur

Telah dapat di ajukan kepada fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Harapan saya semoga saudara tersebut segera di panggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam siding munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 1 Januari 2009
Pembimbing



Dr.H. Muh. Anis M.A.
Nip.150058699

Dr.H. Muh. Anis M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Nurul Qomaruddin

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nurul Qomaruddin
Nim : 04471189
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Studi Korelasi Antara Minat Membaca Buku Keagamaan Dengan
Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa
SMP Muhammadiyah I Ponorogo - Jawa Timur

Dalam ujian skripsi (Munaqasyah), yang telah dilakukan pada tanggal 27 Januari 2009, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 28 Januari 2009
Konsultan

Dr.H. Muh. Anis M.A.
NIP.150 058 699



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, telp. (0274) 51356, Fak 519734 E-mail; ty-suka@telkom.net

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/4/09

Skripsi berjudul : Studi Korelasi Antara Minat Membaca Buku Keagamaan Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Muhammadiyah I Ponorogo - Jawa Timur.

Yang di persiapkan dan disusun oleh

Nurul Qomaruddin

NIM : 04471189

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari senin
Tanggal 27 Januari 2009 dengan Nilai 80 (B+)
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muh. Anis, M.A.

NIP. 150 058 699

Drs. Edy Yusuf Nur, SS.,MM.,M.Si.

NIP. 150 252 257

Pembimbing

Dr. H. Muh. Anis, M.A.

NIP. 150 058 699

Penguji I

Penguji II

Drs. Edy Yusuf NSS, MM.M.Si.

NIP. 150 252 257

Dra. Nurrohmah

NIP. 150 216 063

Yogyakarta, 29 Januari 2009

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP. 150 240 526

HALAMAN MOTTO

خير الناس انفعهم للناس

*“Sebaik-baiknya Manusia Adalah Yang
Bermanfaat Bagi Orang Lain”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

ALMAMATERKU TERCINTA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين.

Alhamdulillah segala puji dan syukur yang tiada terhingga penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat dan salam semoga tetap dicurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat dan seluruh umat manusia, khususnya Umat Islam.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh dosen dan karyawan yang telah memberikan penulis bekal ilmu yang bermamfaat.
3. Bapak Muh. Agus Nuryatno, M.A, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi motivasi dan arahan selama penyusun studi di Jurusan Kependidikan Islam.

4. Bapak Dr. H. Muh. Anis, MA. selaku pembimbing skripsi, yang dengan sabar dan tak pernah henti-hentinya memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi
6. Dra. Wiji Hidayati selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu penulis dalam mengarahkan skripsi ini.
7. Bapak Ibu tercinta yang telah mendidik saya mulai sejak dalam kandungan sampai penulis bisa menyelesaikan skripsinya. Jasamu tidak akan pernah saya lupakan sampai akhir hayat nanti.
8. Istriku tercinta Farisa Milani dan belahan jiwaku ananda Bilqish senyumanmu dan dukungan kalian yang menguatkan ayah bisa menyelesaikan skripsi ini, tersenyumlah biar ayah selalu bersemangat.
9. Kepada adikku A'dam, dan paman dan bibi sekaligus teman seperjuangan Yakkub dan Chotijah, akhirnya saya bisa juga menyelesaikan skripsi ini, dan semoga kita bisa berjuang bersama-sama. Terima kasih atas bimbingannya. Yakkub kapan kamu nyusul?
10. Kepada Ipul, terima kasih atas segalanya. Kapan kamu mau nyusul, jangan lama-lama di kampus nanti bingung orang mana dosen mana mahasiswa. Cepat selesai! Dan terima kasih atas segala bantuannya.

11. Kepada seluruh teman-temanku yang tidak mungkin aku sebutkan satu-satu, yang selalu menyamangatiku, mensportku, dan memberikan bantuan baik tenaga maupun ide dan gagasan dalam penyelesaian skripsi ini.

Besar harapan penulis kiranya agar skripsi ini dapat diapresiasi, diaplikasikan dan tentunya bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan. Kesadaran bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan penulis menerima kritik serta saran yang membangun. Dan mudah-mudahan karya sederhana ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya khususnya penulis dan umumnya bagi mereka yang berkepentingan.

Yogyakarta, 20 Desember 2008
Penulis

Nurul Qomaruddin
NIM: 04471189

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

STUDI KORELASI ANTARA MINAT MEMBACA BUKU KEAGAMAAN DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH I PONOROGO, JAWA TIMUR

Nurul Qomaruddin, Judul: STUDI KORELASI ANTARA MINAT MEMBACA BUKU KEAGAMAAN DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH I PONOROGO, JAWA TIMUR, Skripsi. Yogyakarta: Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008. Maksud dari judul penelitian ini adalah Untuk mengetahui minat baca buku keagamaan dan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah I Ponorogo, Jawa Timur. Pemilihan judul di atas didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan dan dasar korelasi pendidikan atau pengaruh positif antara minat membaca buku keagamaan dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMP Muhammadiyah I Ponorogo, Jawa Timur. Dan menjadi sebuah harapan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya minat membaca pada anak didik. Baik itu faktor internal (dari dalam diri anak itu sendiri) maupun faktor eksternal (dari luar diri anak didik). Sehingga, dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak didik, guru dapat mengambil langkah-langkah yang tepat, guna menumbuhkembangkan minat membaca pada anak didiknya.

Untuk mencapai sasaran tersebut dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi SMP Muhammadiyah I Ponorogo, Jawa Timur yang terdiri dari 225 orang siswa, terdiri dari 7 (tujuh) kelas dari kelas VII sampai kelas IX. Dari 225 orang siswa maka diambil 32 siswa dari kelas VII sampai kelas IX, dengan perincian: kelas VII berjumlah 72 siswa $\times 15\% = 10$ siswa, kelas VIII berjumlah 93 siswa $\times 15\% = 13$ orang, dan kelas IX berjumlah 60 siswa $\times 15\% = 9$ orang.

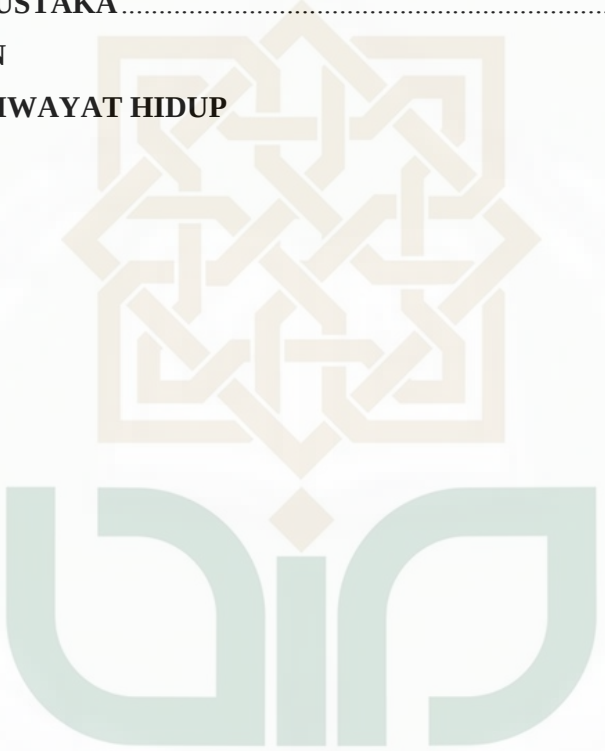
Hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki minat yang tinggi dalam membaca buku pelajaran agama Islam.
2. Prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah I Ponorogo tahun pelajaran 2007 / 2008 tergolong baik karena para siswa mampu mendapatkan skor nilai tinggi, dan
3. Besar kecilnya minat membaca buku keagamaan yang dimiliki oleh siswa SMP Muhammadiyah I Ponorogo mempunyai pengaruh terhadap tingkat prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh siswa, dengan koefisien korelasinya sebesar 0,89 yang melebihi harga kritik r pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374 dan 1% sebesar 0,478., sehingga besarnya minat membaca buku keagamaan berpengaruh terhadap tingginya prestasi Siswa SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAM PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAKSI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	8
F. Metode	40
G. Sistematika Pembahasan	51
BAB II. GAMBARAN UMUM SEKOLAH	53
A. Letak Geografis	53
B. Sejarah Singkat	53
C. Struktur Organisasi	55
D. Visi, Misi, dan Tujuan	57
E. Kondisi Guru Siswa dan Karyawan	59
F. Sarana dan Prasarana	60
BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	62
A. Diskripsi Data	62
B. Analisis Data	64

C. Interpretasi	66
BAB IV. PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-Saran	69
C. Kata penutup.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

1. Tabel I: Jumlah Guru Dan Karyawan Smp Muhammadiyah 1 Ponorogo .	59
2. Tabel II: Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo Berdasarkan Kelas.....	60
3. Tabel III: Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	61
4. Tabel IV: Daftar Nama, Skor Minat Membaca (X), dan Nilai Prestasi Belajar (Y).....	62



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua orang. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut. Lebih dari sekedar himbauan biasa, Allah swt pun mengawali firman-firman suci-Nya di dalam Al-Qur'an dengan perintah membaca:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Kendati Allah swt. tidak semata-mata memerintahkan membaca dalam arti harfiah semata namun cukup tegas mengisyaratkan betapa pentingnya aktivitas membaca dalam mendukung penguasaan pengetahuan di berbagai bidang.

Di samping dorongan yang bersifat religius di atas dalam pembangunan nasional kita pada hakikatnya adalah usaha mengadakan pembaharuan dalam segala segi kehidupan bangsa Indonesia ke tingkat yang

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ân dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lembaga Pengadaan Kitab Suci, 1986), hal. 571.

lebih baik. Keberhasilan pembangunan nasional itu akan banyak tergantung kepada kemampuan bangsa Indonesia dalam mengembangkan ilmu dan teknologi yang ada. Memasuki millennium ketiga ini, perkembangan ilmu dan teknologi semakin pesat. Untuk itu diperlukan adanya generasi muda yang sanggup dan mampu menguasai ilmu dan teknologi modern guna melangsungkan kehidupan bangsa Indonesia ke depan.

Anak SMP merupakan salah satu aset kekayaan nasional yang akan ikut memberikan andil dalam masa mendatang. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dikerahkan oleh pemerintah dengan dukungan masyarakat, untuk mengarahkan mereka ke arah pembentukan manusia yang produktif dan diimbangi dengan terbentuknya manusia yang sehat jasmani dan rohani. Hal ini dapat kita lihat dalam tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Salah satu cara yang ditempuh untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan membudayakan minat baca, seperti yang telah dikatakan oleh Menteri Pendidikan Nasional, bahwa: “minat baca itu

² UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SIKDIKNAS), BAB III Pasal 3. Lihat Darmaningtyas, dkk. *Membongkar Ideologi Pendidikan: Jelajah Sistem Pendidikan Nasional*.

hendaknya ditanamkan pada anak-anak pada usia dini”. Hal ini tentunya sangat beralasan, karena dengan mengembangkan minat baca pada anak usia dini, akan diperoleh generasi muda yang gemar membaca yang mempunyai wawasan luas serta kemampuan berfikir tinggi, penguasaan terhadap ilmu dan teknologi. Sehingga mereka kelak akan terbiasa menggali informasi, dan generasi seperti halnya tersebut yang amat dibutuhkan oleh sebuah negara untuk menjaga kelangsungan hidup republik ini.

Namun pada kenyataannya ditemukan adanya gejala malas membaca pada generasi muda kita, khususnya pada anak-anak di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), bahwasanya mereka lebih suka mengisi waktu luangnya untuk bermain ataupun menonton televisi dari pada menggunakan waktu luangnya untuk membaca. Hal ini disebabkan oleh beragamnya sarana hiburan yang menjanjikan anak untuk dapat bersenang-senang. Adanya mainan-mainan yang modern dan juga acara hiburan di televisi yang menarik – khususnya anak usia SMP yang sesuai dengan jenjang emosinya – merupakan salah satu faktor penyebab berkurangnya minat baca pada anak.

Keadaan seperti di atas akan membawa dampak negatif terhadap minat baca anak, walaupun pada hakikatnya minat itu sendiri merupakan produk dari pembawaan. Namun demikian produk pembawaan itu akan dipengaruhi pula oleh lingkungan di mana anak tersebut berada seperti yang dikatakan oleh Lester D. Crow, Ph. D., dan Alice Crow, Ph. D., dalam bukunya "Educationl Psychology yang diterjemahkan oleh Drs. Z. Kasijan bahwa:

“Anak-anak yang memiliki sedikit minat dari pembawaannya, tetapi kemudian ia memperoleh perhatian yang bermacam-macam sebagai hasil pengalaman mereka terhadap lingkungan di mana mereka berada sebagai bagian dari lingkungan itu”.³

Oleh karena itu, pada intinya minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dan keberadaannya tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan hasil lulusan siswa tersebut (out put).

Dengan memperhatikan uraian di atas, minat sangat erat hubungannya dengan tujuan. Tujuan yang jelas akan menghasilkan minat yang kuat, karena jelas urgensinya untuk dilaksanakan, berhubungan dengan harapan dan cita-citanya, dan minat yang kuat akan membuahkan prestasi yang baik.

Dilandasi latar belakang masalah yang demikian itulah, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul ***”Studi Korelasi Antara Minat Membaca Buku Keagamaan Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Muhammadiyah I Ponorogo, Jawa Timur”***.

Dalam rangka mengkaji tingkat pengaruh minat membaca buku keagamaan⁴ terhadap peningkatan prestasi Pendidikan Agama Islam tersebut, maka penulis mengadakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Karena

³ Lester D. Crow, Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, Jilid I, terj. Drs. Z. Kasijan, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hal. 352

⁴ Qur'an Hadits, Aqidah Ahlak, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan KeMuhammadiyah.

pendekatan itu bagi penulis yang tergolong pemula, dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang penulis kaji.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, konkrit, dan memperoleh sasaran yang tepat dalam penelitian ini, maka dipandang perlu adanya perumusan masalah. Dalam penulisan karya tulis ini, penulis dapat mengemukakan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca buku keagamaan di SMP Muhammadiyah I Ponorogo, Jawa Timur.
2. Bagaimana prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah I Ponorogo, Jawa Timur.
3. Apakah ada korelasi atau pengaruh positif antara minat membaca buku keagamaan dengan prestasi belajar mata pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMP Muhammadiyah I Ponorogo - Jawa Timur

Perumusan masalah ini, diharapkan dapat mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya minat membaca pada anak didik. Baik itu faktor internal (dari dalam diri anak itu sendiri) maupun faktor eksternal (dari luar diri anak didik). Sehingga, dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak didik, guru dapat mengambil langkah-langkah yang tepat, guna menumbuhkembangkan minat membaca pada anak didiknya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui minat baca buku keagamaan di SMP Muhammadiyah I Ponorogo, Jawa Timur.
- b. Untuk mengetahui prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah I Ponorogo, Jawa Timur.
- c. Untuk mengetahui korelasi pendidikan atau pengaruh positif antara minat membaca buku keagamaan dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMP Muhammadiyah I Ponorogo, Jawa Timur.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam upaya meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar Kurikulum Pendidikan Agama Islam Arab di SMP Muhammadiyah I Ponorogo, Jawa Timur.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memperbaiki metode dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
- c. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berpikir ilmiah bagi penulis dan umumnya bagi pembaca dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. Telaah Pustaka

Sepanjang sepengetahuan penulis, memang cukup banyak studi atau karya tulis yang mengkaji tentang korelasi yang berkaitan dengan prestasi belajar, akan tetapi penulis hanya menemukan tulisan yang korelasinya adalah motivasi belajar dengan prestasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini korelasinya adalah minat membaca dengan prestasi belajar siswa.

Adapun yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa diantaranya adalah:

1. Skripsi saudara IM. Nawawi (1997, PAI) yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta*, 1997. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes hasil yang di peroleh yaitu terdapat korelasi antara motifasi belajar bahasa Arab dengan prestasi bahasa Arab pada santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
2. Skripsi Amir Solehuddin (1999, PAI) dalam skripsinya berjudul “*Korelasi antara Motivasi oleh Guru Dalam Mengajar dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Klirong Kebumen*”, 1999. Hasil penelitiannya menunjukkan ada korelasi yang positif yang signifikan antara motivasi oleh guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa MTs Negeri Klirong Kebumen pada tahun ajaran 1998-1999.
3. Skripsi Nurhaesih (2003) yang berjudul *Korelasi Motivasi Belajar Siswa Kelas III dengan Prestasi Belajar pada MAN Yogyakarta II*, di dalam

karya ilmiah ini mencakup seluruh mata pelajaran agama Islam berbeda dengan karya ilmiah sebelumnya yang hanya mengarah pada satu mata pelajaran. Hasil yang diperoleh dalam penelitiannya yaitu terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa MAN Yogyakarta II

Melihat dari judul di atas sudah jelas perbedaannya yaitu studi korelasi antara minat membaca dengan motivasi belajar siswa yang diangkat oleh peneliti terdahulu, maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa karya ilmiah yang berkaitan dengan tema “Studi Korelasi antara Minat Membaca Buku Keagamaan dengan Prestasi Belajar” belum ada yang meneliti, dan ini sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah I Ponorogo guna menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, dan berguna bagi nusa dan bangsa.

E. Kerangka Teori

1. Wawasan Umum Tentang Minat Membaca
 - a. Pengertian minat di dalam penegasan judul telah sebutkan yaitu: “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan”.⁵

Sedangkan Lester D. Crow, Ph. D., dan Alice Crow, Ph. D. mengatakan:

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka, 1995), hal. 656.

“Arti minat, minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulan yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang, atau kegiatan; atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli dengan kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat terjadi sebab suatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu”.⁶

Minat dalam membaca secara psikologi, pembaca pada dasarnya berhubungan dengan dua masalah dasar, yaitu:⁷

- 1) Dengan motif membaca
- 2) Dengan soal “kesesuaian usia” dan kelayakan (teori usaha baca)

Pertanyaan mengapa remaja membaca atau tidak membaca hanya dapat diterangkan bila diketahui keperluan komunikasinya.

Minat dapat menjadi daya pendorong atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, minat baca juga berfungsi sebagai alat motivasi pada seseorang untuk membaca.

Menurut Mudjito dalam bukunya yang berjudul *Pembinaan Minat Baca*, dijelaskan “motivasi dalam membaca digolongkan menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal”.

Yang dimaksud motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi internal ini diantaranya adalah:

- 1) Adanya kebutuhan

⁶ Lester D. Crow, *Psikologi Pendidikan*, hal. 315-352.

⁷ Kurt Franz /Bernhard Meier, *Membina Minat Baca*, terj. Was Kinder Ales Lessen, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hal.8.

Karena adanya kebutuhan, maka seseorang didorong untuk membaca

2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri.

Apabila seseorang mengetahui hasil – hasil atau prestasinya sendiri dari membaca, maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi.

3) Adanya aspirasi atau cita-cita.

Bagi seorang anak kecil, dia belum punya cita-cita, atau jika sudah punya cita-cita barang kali masih sangat labil atau sangat sederhana, tapi bagi anak remaja cita-cita itu akan semakin jelas dan tegas.

Motivasi eksternal adalah motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar seseorang, hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal adalah:

1) Hadiah

Hadiah adalah alat yang representatif dan bersifat positif

2) Hukuman

Hukuman juga dapat menjadi alat motivasi mempergiat seseorang untuk membaca.

3) Persaingan atau kompetisi.

Persaingan merupakan dorongan untuk mendapatkan kedudukan atau penghargaan⁸

⁸ Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal. 86-93.

Hans E. Giehl (1972) juga memberikan gambaran secara lengkap tentang motivasi membaca, ia merincinya menurut tiga rangsangan dasar:

- 1) Rangsangan dasar pertama untuk membaca adalah keinginan untuk menangkap dan menghayati yang dijumpai di dunia, didasari oleh hasrat berorientasi pada dunia sekelilingnya dan untuk dapat menjelaskan adanya dunia di sekelilingnya itu.
- 2) Rangsangan kedua untuk membaca berasal dari hasrat untuk mengatasi atau setidaknya melonggarkan keterikatan manusia.
- 3) Rangsangan yang ketiga yaitu untuk keteraturan dan bentuk serta makna kehidupan manusia.

Minat pada dasarnya adalah “penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya, semakin kuat dan semakin dekat hubungan tersebut akan semakin besar minat”. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau aktifitas akan merasa terikat dan menyukainya. Semakin besar minat ditandai dengan semakin dekat hubungan antara seseorang dengan suatu hal atau aktifitas tersebut.

Apabila individu mempunyai minat terhadap sesuatu aktifitas maka dengan perasaan senang ia akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Menurut Abdurrahman Shaleh, kadang-kadang minat itu timbul dengan sendirinya, dan kadang-kadang diusahakan⁹. Namun hasil dari minat spontan (yang timbul dengan sendirinya) dapat berlangsung lama dan lebih baik dari pada minat yang diusahakan.

Minat yang timbul dengan sendirinya (spontan) disebabkan oleh:

1) Dorongan Kodrat (*Basic Drives*)

Dorongan kodrat di bidang biologi misalnya ingin makan, ingin minum dan sebagainya. Dorongan kodrat di bidang psikis misalnya ingin tahu, kenal, dan lain-lain.

2) Pengalaman yang diperoleh anak (*Acquired Drives*)

Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman yang diperoleh peserta didik tentang suatu mata pelajaran, misalnya seorang anak tertarik mata pelajaran bahasa Arab karena sang ibu berprofesi sebagai ustadzah yang mahir bahasa Arab.¹⁰

Minat memiliki hubungan yang erat dengan motivasi, Crider dkk. Mengemukakan: “*Motivation can be defined as the desires, need, and interest that arouse or activate an organism and direct it toward a special goal*”.

⁹ Abdurrahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 65.

¹⁰ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal.54.

Dari pendapat di atas maka dapat ditegaskan lagi bahwa ada hubungan positif antara motivasi dan minat yaitu “bahwa motivasi merupakan keinginan-keinginan, kebutuhan-kebutuhan dan *interest-interest*, yang merangsang atau mengaktifkan organisme dan mengarahkannya kepada tujuan yang spesifik”.

Adapun usaha yang dapat membangkitkan minat adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha- usaha untuk membangkitkan minat spontan, yaitu :
 - a) Mengajar dengan persiapan yang baik
 - b) Menggunakan alat peraga sebagai media
 - c) Mengadakan selingan sehat
 - d) Mengurangi sejauh mungkin pengaruh-pengaruh yang dapat mengganggu konsentrasi anak.
- 2) Usaha-usaha untuk membangkitkan minat yang disengaja
 - a) Dengan memberikan pengertian tentang pentingnya bahan pelajaran yang diajarkan bagi siswa.
 - b) Berusaha menghubungkan antara apa yang sudah diketahui murid dengan materi yang akan disajikan
 - c) Merangsang siswa agar melakukan kompetensi yang sehat dalam belajar
 - d) Berusaha menghindarkan hukuman, dan dapat memberikan hadiah secara bijaksana.

Minat bukanlah sesuatu yang timbul begitu saja, melainkan sesuatu yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Bernard yang mengatakan bahwa timbulnya minat tidak secara spontan atau tiba-tiba, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.¹¹

1) Partisipasi

Keikutsertaan peserta didik dalam suatu pelajaran tertentu lambat laun akan menyebabkan timbulnya minat pada peserta didik tersebut. Misalnya saja seorang peserta didik yang pernah bertanya pada gurunya tentang suatu hal dalam satu mata pelajaran lalu kemudian mendapat jawaban yang memuaskan, meskipun pada awalnya ia tidak mempunyai minat terhadap mata pelajaran tersebut, lambat laun akibat partisipasi yang dilakukannya tadi akan menumbuhkan minat dalam hatinya karena ia merasa ada kepuasan.

2) Kebiasaan

Kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan continue. Minat bisa timbul karena kebiasaan. Kebiasaan di sini tentunya berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Bila setiap hari bertemu dan bertatap muka dengan guru mata pelajaran tertentu, maka lambat laun bisa tumbuh minat di hati peserta didik terhadap mata pelajaran itu.

¹¹ Sadirman AM, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hal. 76.

3) Pengalaman

Minat juga bisa timbul karena pengalaman masa lalu, misalnya saja seorang siswa yang sekarang duduk di kelas VIII, ketika ia masih duduk di kelas VII dulu ia mampu memperoleh nilai yang memuaskan pada mata pelajaran bahasa Arab, maka ketika sekarang duduk di kelas VIII ia berusaha memperoleh nilai yang lebih baik, oleh karena itu ia akan berusaha meningkatkan intensitas belajarnya.

Timbulnya minat belajar pada siswa memerlukan adanya kondisi tertentu yang merupakan persyaratan penting bagi timbulnya minat belajar, hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa persyaratan penting bagi timbulnya minat belajar itu meliputi;

- 1) Pelajaran akan menjadi menarik bagi murid jika terlihat adanya hubungan pelajaran dan kehidupan nyata, usaha ini tentu saja akan berhasil jika pelajaran dapat dikaitkan lagi dengan tematik kehidupan murid saat itu.
- 2) Pengajaran yang menarik harus mempertimbangkan minat pribadi murid.
- 3) Pelajaran akan lebih menarik bagi murid jika mereka diberikan kesempatan mengambil sendiri, giat secara mandiri akan memungkinkan mereka dapat meresap bahan-bahan pelajaran tersebut.

- 4) Minat si murid akan bertambah jika ia dapat melihat dan mengalami, bahwa dengan bantuan yang dipelajari itu ia dapat menerapkan apa yang dipelajarinya.¹²

Melihat dari pengertian tersebut, maka pada dasarnya tujuan berfikir kita dipengaruhi oleh minat kita sendiri yang mempunyai hubungan pula dengan situasi di mana kita berada. Perubahan tingkah laku kita dipengaruhi oleh pengalaman alat-alat indra dan pengamatan yang sengaja yang memungkinkan perubahan perhubungan antara cita-cita dan proses berfikir sebagaimana hal ini dialami dan dinyatakan.

Masih menurut Lester D. Crow, Ph. D., dan Alice Crow, Ph. D., bahwa anak-anak itu memiliki sedikit minat dari pembawaannya. Tetapi kemudian, ia memperoleh perhatian yang bermacam-macam sebagai hasil pengalaman mereka terhadap lingkungan di mana mereka berada. Banyak pelajar mengembangkan minatnya pada suatu mata pelajaran sebagai hasil pengaruh yang diterimanya dari guru, kawan-kawan sekelas, atau dari anggota-anggota keluarganya.

Oleh karena itu, dalam usaha mengembangkan minat membaca pada anak didik perlu diberikan dorongan-dorongan, motif-motif dan respon yang positif agar anak mencintai buku dan berkeinginan untuk mengerti dan memahami makna yang tersurat dalam buku itu.

¹² Sadirman AM, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 94.

b. Membaca

Sebelumnya telah penulis singgung tentang pengertian membaca yaitu: melihat serta memahami isi dan apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).¹³

Sedangkan pengertian membaca menurut A.S. Nasution: “Membaca adalah menangkap arti kata tercetak atau tertulis dengan tanda tertulis”.¹⁴

Melihat dari dua pendapat tentang pengertian membaca tersebut di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa membaca adalah merupakan sarana yang paling dasar dalam pendidikan dan merupakan salah satu keterampilan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, dengan melalui membaca kita dapat menerima ide-ide baru dan mendapat informasi terkini. Dengan demikian seseorang dapat mengembangkan dan meningkatkan daya berfikirnya sehingga pengetahuannya dapat bertambah, wawasan menjadi luas, lebih kritis, dalam mencermati suatu permasalahan, serta dapat menimbulkan budi pekerti yang baik. Disamping itu membaca dapat dijadikan sebagai hiburan yang menyelingi kegiatan positif seseorang dan dapat mengantarkan seseorang menuju kesuksesan dalam hidup.

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, hal. 72.

¹⁴ A.S. Nasution, *Bacaan dan Analisis Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hal. 83.

Setelah kita ketahui tentang masing-masing pengertian dari minat dan membaca, maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca tidak lain adalah suatu keinginan atau kecenderungan dalam hati untuk melihat tulisan dan mengerti atau dapat melaksanakan apa yang tertulis dalam suatu bacaan. Oleh karena itu, dengan kemauan membaca akan menambah pengalaman dan pengetahuan kita.

c. Jenis-Jenis Membaca Berdasarkan Tujuan

Membaca dapat dibagi atas beberapa jenis berdasarkan berbagai faktor. Seperti jenis bahan bacaan, cara membaca, dan jenis informasi yang diinginkan. Akan tetapi penjenisan membaca ini akan lebih praktis jika didasarkan pada tujuan membaca. Dan tujuan yang dimaksud ini secara umum, menurut D.P. Tampubolon dibagi atas 3 jenis utama yaitu: Membaca untuk studi, Membaca untuk usaha, dan Membaca untuk kesenangan¹⁵.

1) Membaca untuk studi

Membaca untuk studi adalah membaca untuk menemukan informasi-informasi yang diperlukan guna menyelesaikan masalah-masalah dalam studi seperti: menjawab pertanyaan-pertanyaan, ujian, menulis artikel, mengadakan penelitian, penulisan karya tulis ilmiah dan lain-lain.

Informasi-informasi yang didapat itu kemudian dianalisis bersama informasi lainnya. Dan dari sini dapat diambil

¹⁵ *Ibid*, hal. 34-35.

rumusan/kesimpulan yang berguna sebagai pengetahuan. Dapat juga dikatakan bahwa membaca untuk studi ialah untuk menambah pengetahuan-pengetahuan dasar sesuai dengan tuntutan bidang ilmu pengetahuan yang dituntut.

Berdasarkan tujuan di atas, maka bahan-bahan bacaan yang dibutuhkan untuk membaca studi ini adalah bahan pustaka yang relevan dengan bidang ilmu yang bersangkutan, baik berupa teks, catatan studi, artikel, majalah dan sebagainya.

2) Membaca untuk usaha

Membaca untuk usaha adalah membaca yang ditujukan untuk dapat menemukan dan memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh seseorang.

Semua orang yang melakukan usaha harus selalu mengikuti perkembangan usahanya dan situasi di masyarakat. Untuk itu, dapat diperoleh informasinya dari membaca berbagai surat kabar, majalah, dokumen dan sebagainya. Hal ini disebabkan apabila dia terlambat membaca informasi baru yang relevan dengan usaha yang ditekuni maka akan mengakibatkan kerugian dalam usahanya.

3) Membaca untuk kesenangan

Membaca untuk kesenangan ialah membaca yang dilakukan untuk mengisi waktu senggang dengan tujuan untuk memuaskan perasaan dan melepaskan segala persoalan yang membebani

seseorang. Waktu senggang yang dimaksud di sini misalnya waktu istirahat atau sedang tidak melakukan aktifitas apapun.

Biasanya bahan bacaan untuk jenis membaca ini adalah bacaan umum seperti surat kabar, majalah, cerpen, komik, novel dan sebagainya. Karena dari bacaan-bacaan itu dapat membuat manusia semakin manusiawi dengan mengambil nilai-nilai kehidupan yang ada pada bacaan

2. Minat Membaca dalam Hubungannya dengan Belajar

Sesuai dengan tujuan membaca untuk studi yaitu untuk menemukan informasi-informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah dalam studi, maka dalam hal ini dibutuhkan adanya minat membaca yang tinggi.

Membaca secara langsung akan mempengaruhi proses belajar ke tingkat yang lebih maju. Karena akan lebih banyak pengetahuan yang diperoleh di luar pendidikan formal.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Soegarda Purbakawatja, bahwa: “Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar”.¹⁶

Pengertian dari belajar itu sendiri adalah: “Berusaha (berlatih, dan sebagainya) untuk memperoleh kepandaian atau ilmu”.¹⁷

¹⁶ Soegarda Purbakawatja, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: UGM Press, 1998), hal. 26.

¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, hal. 14.

Menurut Lester D. Crow, Ph. D., dan Alice Crow, Ph. D., belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap.¹⁸

Belajar sebagai salah satu bentuk aktivitas siswa yang sangat penting, memerlukan konsentrasi yang penuh. Tetapi sebaliknya jika siswa kurang memiliki minat membaca atau bahkan tidak memiliki minat membaca terhadap suatu pelajaran, maka dimungkinkan akan mengalami kegagalan belajar yang berakibat fatal. Karena untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemui pada saat belajar, jelasnya membutuhkan kemampuan dan kemauan dari siswa sendiri. Sedangkan membaca tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Membaca merupakan salah satu alat pendidikan yang selalu digunakan sejak tingkat kanak-kanak sampai tingkat dewasa, sepanjang individu itu melangsungkan pendidikannya baik formal maupun informal.

Anak didik tidak dapat diharapkan membuat kemajuan dalam pelajaran membaca hingga dia mencapai tingkat kesiapan untuk belajar. Hal itu berbeda-beda dalam menampakkan diri untuk menarik perhatian pada tingkat kesiapan untuk anak satu dengan yang lainnya. Pada anak-anak di kelas permula, seorang guru harus mulai menarik siswa agar gemar membaca dengan memberikan cerita-cerita yang diambil dari suatu buku. Dan mengatakan pada siswanya bahwa mereka juga dapat bercerita bermacam-macam cerita dari membaca buku. Dengan demikian anak akan

¹⁸ Lester D. Crow, *Psikologi Pendidikan*, hal. 321.

tertarik pada buku-buku yang diceritakan oleh gurunya. Menurut Herison, faktor-faktor terbanyak dari kesiapan membaca meliputi:

- 1) Cukup usia mental dan kematangannya
- 2) Baik pendengaran
- 3) Cukup adanya kesanggupan dan kebiasaan
- 4) Penyesuaian emosional
- 5) Penyesuaian terhadap situasi sekolah
- 6) Keinginan untuk membaca
- 7) Kecakapan khusus dalam proses membaca, seperti pemilihan serangkaian pikiran-pikiran kesanggupan untuk mengikuti tujuan-tujuan, dapat membedakan dan memahami sebuah cerita pendek dan sederhana.

Dengan demikian minat membaca mempunyai esensi yang strategis dalam kaitannya dengan belajar siswa. Minat membaca bisa mempengaruhi terhadap berhasil atau tidaknya siswa dalam menekuni suatu mata pelajaran. Dan dengan kematangan dan kesanggupan secara sadar dalam minat membaca akan lebih memantapkan proses belajar yang lebih aktif dan penuh kreatif dalam proses belajar mengajar

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca

Berbicara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca, sesungguhnya amat sulit. Karena faktor-faktor tersebut sangat bervariasi atau boleh dikatakan multi kompleks, antara yang satu dengan yang lain saling terkait, sehingga sulit untuk dipisahkan. Namun secara

teoritis dan global, maka faktor-faktor yang mempengaruhi itu meliputi faktor internal dan eksternal. Secara rinci uraian dari faktor-faktor tersebut adalah:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Ini berarti bahwa setiap anak yang dilahirkan telah membawa potensi minat dari hereditasnya. Seperti ungkapan Crow dan Crow berikut: “Anak-anak memiliki sedikit minat dari pembawaannya.”¹⁹

Minat ini bentuknya masih sangat sederhana atau mengarah kepada pemenuhan yang sifatnya biologis. Minat semacam ini oleh H.C. Witherington disebut minat primitif. Artinya “Minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan.

Minat primitif yang telah berinteraksi dengan lingkungan anak, menaikkan derajat minat primitif ke tingkat minat kultural. Dalam hal ini, minat telah memainkan peranan yang sangat penting di dalam menentukan intensitas membaca sehingga dapat pula berpengaruh terhadap prestasi belajar para siswa.

Wilayah internal dan juga berpengaruh terhadap minat membaca siswa berikutnya adalah bakat:

“Bakat adalah semacam perasaan dan perhatian, ia merupakan salah satu metode fikir. Kita mengatakan bahwa seseorang mempunyai bakat terhadap kegiatan tertentu, ketika

¹⁹ Ibid, hal. 124.

ia merasakan kelegaan dan kenikmatan serta apabila ia gembira mengerjakannya dan membicarakannya juga ketika ia berusaha atas dasar keinginannya, guna mencapai hal itu”.²⁰

Bakat anak akan menjadi lebih tampak jika itu ditunjang oleh pengalaman. Begitu juga bakat siswa dalam membaca dan pemahamannya akan lebih nyata jika ditunjang oleh lingkungan yang mendukung.

Bakat tidak berarti bisa mendominasi terhadap pembentukan sikap seseorang, tetapi hanya dapat membantu untuk menggunakan kemampuan yang ada padanya dengan seoptimal mungkin.

Daripada itu, dikatakan bahwa bakat sebagai salah satu komponen dalam diri seseorang akan mempengaruhi juga terhadap eksistensi minat baca siswa terhadap mata pelajaran tertentu.

Uraian di atas menggambarkan dengan jelas kompleksitas faktor internal dalam diri seorang siswa sehubungan dengan minat siswa untuk membaca dan mempelajari suatu mata pelajaran.

Termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Faktor Eksternal

Pembicaraan mengenai faktor eksternal ini harus mengacu kepada pengertian eksternal yang luas, yang meliputi benda-benda hidup (organis) dan benda-benda mati (anorganis). Lebih jauh dikatakan oleh Agus Suyanto sebagai berikut:

²⁰ G. Frederic Kuder dan Blance D. Paulson, *Pengembangan Bakat dan Minat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1982), hal. 12.

Ada dua golongan besar yang termasuk faktor luar yang mempengaruhi manusia. Dua golongan itu ialah golongan organis, yaitu manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan dan golongan anorganis termasuk di dalamnya adalah keadaan alam dan benda-benda.²¹

Pada kenyataannya benda-benda hidup dan benda-benda mati yang ada di sekitar, dapat mempengaruhi keberadaan manusia. Walaupun pengaruhnya tidak dominan, dalam arti tidak semua keberadaan manusia ditentukan oleh faktor eksternal tersebut. Tetapi paling tidak lingkungan luar tersebut memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia, termasuk di dalamnya berpengaruh pula terhadap minat baca siswa. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa lembaga yang mempengaruhi manusia adalah: lingkungan kerja, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang pertama dan utama dikenal anak, sangat berpengaruh terhadap anak. Anak secara psikis dan fisik terintegrasi dengan situasi keluarga. Berikut pernyataan Winarno Surachmad sehubungan dengan pengaruh keluarga terhadap anak dalam interaksi sosial.

²¹ Agus Suyanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hal. 191.

Sedemikian pentingnya, sehingga dapat dikatakan bahwa sifat interaksi sosial dalam keluarga banyak sekali menentukan arah dan sifat perhubungan adolesen yang baik maupun yang buruk.²²

Secara psikologi anak juga terpengaruh oleh suasana keluarga. Kedua orang tua bagi anak merupakan strum bagi kehidupan anak. Orang tua yang gemar melakukan kegiatan membaca dalam keluarga dapat mempengaruhi anak-anaknya untuk mengikuti jejak mereka. Dalam hal ini sangat membawa pengaruh positif terhadap minat membaca anak.

Tentang sekolah sebagai lembaga formal, sudah tidak disangsikan lagi pengaruhnya terhadap anak. Dalam hal ini, juga berpengaruh terhadap terbentuknya minat baca pada diri anak. Pengertian sekolah dalam hal ini harus dikonotasikan sebagai suatu sistem yang kompleks, yang menyangkut kurikulum, suasana interaksi belajar, mengajar, kepribadian dan keadaan fisik guru sebagai tenaga edukatifnya, letak sekolah, sarana penunjang lainnya seperti keberadaan perpustakaan sekolah, dan lain-lain.

Terutama mengenai keberadaan perpustakaan sekolah, ini sangat besar andilnya dalam memupuk minat baca anak. Perpustakaan sekolah yang beroperasi dengan baik – baik dari segi administrasi maupun sirkulasinya – akan dapat menarik minat siswa dalam

²² Surakhmad Winarno, *Psikologi Pemuda*, (Bandung: Jemmar, 1980), hal. 196.

mengunjungi perpustakaan itu guna membaca koleksi buku yang ada di perpustakaan.

Sebagai lembaga ketiga yang berpengaruh terhadap minat adalah masyarakat. Masyarakat yang mempunyai komponen materi dan non materi merupakan lahan bagi anak untuk mengadakan sosialisasi. Dalam kaitannya dengan minat membaca anak, sebelumnya harus membudayakan gemar membaca di lingkungan masyarakat di mana anak tinggal, hal ini dapat juga dibantu dengan mengoptimalkan perpustakaan desa yang ada.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, maka perlu kiranya dikembangkan pembinaan kebiasaan membaca. Berikut akan penulis bicarakan implikasi utama dari proses membaca, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan kebiasaan membaca dan peningkatan kemampuan membaca.

Menurut A.S. Nasution, dalam membina kebiasaan membaca ini beliau mengatakan bahwa:

“Menanamkan kebiasaan membaca sebaiknya dilakukan sebelum anak memasuki sekolah. Buku-buku bergambar dapat ditunjukkan kepadanya. Bila sudah sekolah mereka dapat diintensifkan membacanya. Guru dalam pelajaran rutusnya dapat memperkenalkan dengan ringkasan isi buku atau membacakannya beberapa halaman. Untuk memungkinkan pelaksanaan anjuran-anjuran membaca, sekolah sebaiknya memiliki koleksi buku-buku cerita, buku bacaan, buku pengetahuan, buku tentang seni, buku tentang olah raga. Koleksi milik sekolah itu ditempatkan pada ruangan khusus dan disusun menurut kaidah-kaidah kepustakaan dan dikelola oleh staf yang mengetahui apa itu perpustakaan.”²³

²³ A.S. Nasution, *Bacaan dan Analisis Pendidikan*, hal. 89-90.

Oleh karena itu, program membaca bukan hanya menjadi tanggung jawab dan kewajiban perpustakaan, tetapi merupakan tanggungjawab seluruh masyarakat juga, baik langsung seperti pemerintah, sekolah, perpustakaan ataupun tidak langsung seperti penerbit toko buku, orang tua, bahkan lembaga profit sekalipun. Agar terbentuk masyarakat yang gemar membaca masing-masing unsur masyarakat di atas perlu sadar dan melaksanakan sesuai dengan kemampuan dan peranannya. Kerjasama dan usaha bersama secara berkesinambungan akan sangat menunjang terciptanya masyarakat yang gemar membaca.

Adapun program gemar membaca itu sendiri dapat dilakukan dengan 4 tujuan yaitu:

- a) Mendorong timbulnya rasa suka kepada kegiatan membaca
- b) Mengajarkan kemampuan untuk menginterpretasikan bahan bacaan
- c) Mengembangkan pengertian akan jenis-jenis bahan bacaan.
- d) Mengembangkan operasi terhadap karya tulis.²⁴

Dengan berbagai penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam membina kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan membaca memerlukan waktu yang lama dan penanganan yang professional. Hal ini karena membaca merupakan rangkaian proses kognitif yang sangat

²⁴ Arlinah Imam Rahardjo, *Materi Pembekalan Pengelola Perpustakaan SD prop. Jatim Tahun Anggaran 1999/2000*, (Surabaya: IMLIS Dinas P dan K Dati I Jawa Timur, 2000), hal. 22.

kompleks dan tidak dapat dipisahkan dari kondisi-kondisi fisik dan lingkungan tempat anak berada. Untuk itu, diperlukan perencanaan yang matang dalam melaksanakan kebiasaan minat membaca yang efektif dan efisien dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan terutama di lembaga-lembaga formal seperti sekolah

4. Hubungan buku keagamaan dengan Pendidikan Agama Islam

a. Buku keagamaan

Setelah membicarakan tentang minat membaca buku keagamaan, penulis akan menjelaskan tentang buku keagamaan yang dimaksud di dalam karya ilmiah ini.

Yang dimaksud buku keagamaan di sini adalah buku-buku pendidikan agama Islam yang diajarkan di SMP Muhammadiyah I diantaranya adalah:

- 1) Qur'an Hadits
- 2) Bahasa Arab
- 3) Aqidah Akhlak
- 4) Fiqih
- 5) Sejarah Kebudayaan Islam
- 6) Tajwid
- 7) KeMuhammadiyah²⁵

Buku-buku keagamaan di atas merupakan unsur pendidikan agama Islam yang diberlakukan di SMP Muhammadiyah I Ponorogo.

²⁵ Ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk Muhammadiyah beserta pemahamannya

Kehadiran buku-buku keagamaan diharapkan dapat menyegarkan dan menjadi bagian penting dari upaya bangsa ini untuk memperbaiki moral bangsa. Karena itu, buku-buku keagamaan yang mengandung pesan-pesan kedamaian, cinta kasih, dan persaudaraan antar sesama sangatlah dibutuhkan di dunia pendidikan yang berbasis agama Islam pada umumnya.

b. Konteks Kurikulum PAI di Sekolah

Menurut Drs.Ahmad D. Marimba : Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran agama Islam.dengan pengertian lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah *kepribadian Muslim*, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁶

Sedangkan menurut Hasan Langgung: Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang memiliki 3 macam fungsi;

- 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (survival) masyarakat itu sendiri

²⁶ Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 1998), hal. 9.

- 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua ke generasi muda.
- 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.²⁷

Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan agama Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun keperluan orang lain. Di sisi yang lain Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Jika diredungkan syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan oleh orang kalau hanya diajarkan saja, akan tetapi harus ditegakkan melalui proses pendidikan.

Di dalam dunia pendidikan tentunya ada proses belajar dan mengajar, proses belajar mengajar ini dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar mengajar terjadi karena ada interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu bukti bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, Perubahan tingkah laku tersebut baik menyangkut

²⁷ Ibid, hal. 10.

perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Kalau kita memakai istilah proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar hendaklah diartikan bahwa proses belajar dalam diri siswa ada yang secara langsung mengajar (guru, instruktur) ataupun secara tidak langsung (buku, majalah, TV dsb.)

Guru hanyalah satu dari sekian banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan siswa belajar dan Secara aktif siswa dapat menggali informasi dan ilmu pengetahuan melalui buku atau sumber belajar yang lain.

5. Hubungan Minat Membaca buku keagamaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

a. Minat Membaca buku keagamaan.

Minat membaca selalu diartikan dengan keadaan jiwa dari anak didik yang mempunyai intensitas perhatian tinggi terhadap kegiatan membaca. Situasi yang demikian tersebut tidak mudah diciptakan, karena menyangkut aspek kesadaran siswa. Tanpa adanya kesadaran siswa maka upaya membangun kondisi yang ideal akan mengalami kegagalan. Hal ini juga pernah diungkapkan oleh H.C. Witherington dalam bukunya *Educational Phsycology* sebagai berikut:

“Rupa-rupa minat harus dipandang sebagai suatu sambutanya sadar; kalau tidak demikian minat itu tidak mempunyai arti sama sekali”²⁸

Usaha yang harus diupayakan pertama kali oleh guru kelas ialah membentuk benteng kesadaran. Siswa harus disadarkan tentang pentingnya membaca dan mempelajari ilmu agama.. Dari penciptaan kondisi jiwa yang sadar akan pentingnya membaca dan mempelajari ilmu agama ini pada tahap berikutnya akan mengimbas kepada tumbuhnya minat membaca dan belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut.

Bagi siswa sendiri, mereka hanya mau belajar dan membaca suatu mata pelajaran yang penting baginya untuk dipelajari. Oleh karena itu guru harus menyadari bahwa anak akan berminat kepada suatu mata pelajaran jika mata pelajaran itu dianggap penting bagi anak. Maka guru dituntut untuk membuat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut sangat penting untuk dipelajari anak, sehingga anak menaruh minat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Pada langkah berikutnya akan dapat melicinkan jalan bagi tumbuhnya kadar aktivitas siswa yang tinggi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Walaupun sesungguhnya telah disadari, bahwa minat membaca buku keagamaan dan mempelajari Pendidikan Agama Islam itu terkait

²⁸ H.C. Witherington, *Educational Psychology*, terj. M. Buchari, (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 122.

dengan beberapa faktor. Faktor itu antara lain: Kadar potensi intelektual siswa, latar belakang keluarga, dalam arti situasi moralitas keluarga siswa juga dapat membangkitkan minat membaca dan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan lain-lain. Di samping itu lingkungan masyarakat tidak kalah pentingnya dalam memberikan atau membangkitkan minat siswa. Sebagaimana yang telah dikupas secara terperinci pada pembahasan yang telah terdahulu. Namun yang terpenting dari itu semua adalah faktor siswa sebagai subyek dan obyek pendidikan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini berarti guru harus memahami siswa dengan segala permasalahannya, agar mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, yang sesuai dengan keinginan dan kondisi siswanya.

Para ahli pendidikan Islam berbeda pendapat mengenai rumusan pendidikan Islam. Ada yang menitikberatkan pada segi pembentukan akhlak anak, ada pula yang menuntut pendidikan teori dan praktek, sebagian lagi menghendaki terwujudnya kepribadian Muslim dan lain-lain. Namun dari perbedaan pendapat tersebut dapat ditarik persamannya bahwa; pendidikan Islam merupakan bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian Muslim.²⁹

Oleh karena itu, Ilmu pendidikan Islam bisa dikatakan sebagai ilmu pengetahuan praktis, sebab yang diuraikan dalam ilmu ini

²⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, hal. 11.

dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan, dan orang yang mempelajarinya dengan tujuan untuk dapat mengetahui dan mengarahkan kegiatan pendidikan. Ilmu pendidikan Agama Islam ini merupakan ilmu pengetahuan rohani karena situasi pendidikan itu berdasarkan atas tujuan tertentu dan tidak membiarkan anak tumbuh secara liar sesuai dengan keinginannya, melainkan memandangnya sebagai makhluk susila, memiliki harkat dan berbudaya.³⁰

Pada gilirannya nanti akan mampu pula membangkitkan minat siswa untuk membaca dan mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tumbuhnya minat siswa untuk membaca dan mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut akan membawa angin segar bagi suksesnya pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian akan mendukung pula bagi pencapaian tujuan pendidikan pada level di atasnya.

b. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Apabila kata prestasi itu didefinisikan, maka akan dijumpai arti sebagai berikut: “Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja”.³¹

Sedangkan belajar secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses yang melahirkan kegiatan dengan jalan latihan. Dengan

³⁰ Ibid, hal. 11.

³¹ Mas’ud Khasan Abd. Qohar, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Bintang Pelajar, 1996), hal. 296

demikian prestasi belajar berarti suatu hasil yang diperoleh siswa dari aktivitas yang dinamakan belajar. Bila hal tersebut dikompromikan dengan salah satu pelajaran, misalnya Pendidikan Agama Islam, maka yang dimaksudkan adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa tertentu.

Pembicaraan mengenai prestasi belajar tentu terkait pula dengan masalah evaluasi atau penilaian. Karena prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi atau penilaian dengan kriterium tertentu. Tentang penilaian hasil belajar ini ada keterangan sebagai berikut:

“Penilaian hasil belajar yaitu penilaian tentang penguasaan murid/siswa sebagai hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti program bahann pengajaran yang disajikan. Meliputi aspek kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai”.³²

Atau dengan bahasa yang sederhana dan lebih populer maka aspek atau sasaran penilaian itu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian walaupun dalam kurun waktu yang singkat, prestasi belajar harus menggambarkan kemampuan ketiga aspek di atas.

Untuk mendapatkan validitas penilaian, maka tentunya pendidik harus menggunakan berbagai jenis tes, misalnya tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Di samping dengan tes ada juga penilaian

³² Imam Arsyad, *Pengolahan Hasil Test dan Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta Kasturi, 1986), hal. 11.

non tes, seperti pengamatan (observasi), skala penilaian (*rating scale*) dan penulisan karangan.

Beragamnya cara yang ditempuh dalam penilaian tersebut, adalah sebagai upaya pendidikan untuk memberikan atau menentukan kesanggupan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam waktu tertentu. Dari sistem penilaian tersebut dapat diketahui tingkat prestasi yang dicapai oleh seorang siswa dalam menekuni suatu mata pelajaran. Tentunya cara menentukan apakah seorang siswa itu berprestasi tinggi atau tidak, adalah dengan melihat nilai raportnya dalam satu semester.

Prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diraih oleh seorang siswa dapat dilihat pada buku raport yang diterima oleh siswa setiap semester.

- c. Pengaruh minat baca terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Bertolak dari kedudukan minat dalam aktivitas membaca yang untuk selanjutnya diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, maka masalah membaca menjadi topik pembicaraan yang serius dari guru di sekolah. Lester D. Crow dan Alice Crow telah mensinyalir bahwa:

“Pada banyak sekolah faktor minat ini menjadi suatu problema yang menghendaki penyelesaian khusus bagi para guru”.³³

³³ Lester D. Crow, *Psikologi*, hal. 356.

Dalam versi yang lain S. Nasution, M.A., menyatakan bahwa: “Pelajaran berjalan lancar bila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal, karena tidak ada minat”³⁴

Siswa yang berprestasi tinggi dalam suatu mata pelajaran ternyata padanya, dibarengi minat yang tidak kepalang tanggung. Minat besar terhadap pelajaran itu. Sehingga segala upayanya dikerahkan untuk memahami dan mendalami mata pelajaran yang diminatinya itu. Salah satu cara adalah dengan memperbanyak membaca bahan-bahan bacaan yang relevan dengan mata pelajaran itu. Jadi minat membaca tidak dapat dipisahkan dengan minat belajar karena pada saat belajar tentu saja dan pasti melalui kegiatan membaca.

Pada anak yang nilai prestasinya rendah, ternyata pada kurang dilengkapi dengan seperangkat minat yang optimal. Mereka enggan belajar dan lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain daripada untuk membaca buku pelajaran. Kalaupun belajar itu hanya karena faktor keterpaksaan saja. Akibatnya mereka gagal meraih prestasi yang tinggi.

Dari uraian di atas tampak betapa pentingnya minat membaca dalam belajar bagi pencapaian prestasi belajar yang optimal. Atau dengan kata lain minat membaca dan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu guru pertama-tama

³⁴ A.S. Nasution, *Bacaant*, hal. 85.

harus mampu membangkitkan minat membaca yang dibarengi dengan minat belajar pada siswa sebagai ujung tombak guna meraih kesuksesan dalam belajar sehingga nantinya memperoleh prestasi yang tinggi.

Di sini dituntut suatu figur guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi, sehingga mampu mengantarkan situasi kepada bangkitnya minat membaca dan minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di sisi lain keluarga sebagai *the first school* bagi anak dituntut pula perannya dalam membangkitkan minat membaca.

Hal yang perlu diperhatikan sekarang adalah bagaimana cara mengembangkan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan membaca pada anak didik/siswa. Ada baiknya kita mengetahui bidang ketrampilan yang harus dikuasai oleh anak ketika membaca, seperti yang dikemukakan oleh Norris sebagai berikut:

- 1) Kecepatan, pengenalan dan pemahaman, yaitu mengenal kata-kata, memahaminya dan kecepatan mengenal struktur kalimat.
- 2) Pengenalan dan pemahaman kosakata, pembentukan kata, pengidentifikasian kata-kata yang belum dikenal dalam hubungannya dengan konteks tertentu.
- 3) Pengetahuan dan pemahaman struktur kalimat, yaitu meliputi pengetahuan tentang kalimat dan pola sintaksis, serta kemampuan

meramalkan kata atau ungkapan yang akan mengikuti kalimat yang sedang dibaca.³⁵

Minat membaca mempunyai hubungan yang erat bahkan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan dengan adanya minat dan kemauan membaca, anak/siswa akan lebih kreatif dan aktif dalam pola berfikirnya. Dengan keaktifan inilah maka akan dapat menunjang prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari segi tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseach*), yang akan dilakukan di SMP Muhammadiyah I Ponorogo, Jawa Timur. Berdasarkan dari segi sifat data, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif.

2. Subyek Penelitian

Subyek yang di maksud di sini adalah sumber yang dapat memberi keterangan atau data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penentuan subyek dibedakan menjadi dua, yaitu: populasi dan sampel.

a) Populasi

³⁵ Zainudin Toha, *Upaya Meningkatkan Minat Membaca di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa*, (Jakarta: Yayasan Supersemar, 1987), hal. 3.

Dalam bahasa penelitian, populasi mengandung pengertian area atau daerah tempat diadakannya penelitian. Atau secara definitive Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A. mengemukakan bahwa populasi atau *universe* adalah “semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu digeneralisasikan.”³⁶

Populasi sangat penting dalam penelitian untuk membatasi kerangka penelitian agar dapat dilakukan aktivitas penelitian secara efektif dan efisien. Pembatasan populasi juga dimaksudkan agar generalisasi yang dilakukan oleh peneliti tidak *over area* atau sebaliknya terlalu sempit sehingga penelitian yang dilakukan itu inefisiensi.

Terhadap masalah generalisasi ini Sutrisno Hadi berkomentar, “Banyaknya penelitian menjadi menurun harganya karena generalisasi kesimpulannya terlalu luas daripada seharusnya.”³⁷

Oleh karena itu daerah generalisasi dari karya tulis ini dibatasi hanya berlaku untuk siswa SMP Muhammadiyah I Ponorogo – Jawa Timur yang berjumlah 225 orang siswa, terdiri dari 7 kelas dari kelas VII sampai kelas IX.

b) Sampel

Perkataan sampel menurut Sutrisno Hadi harus dikonotasikan dengan “Sebagian individu yang diselidiki. Ini mengandung maksud

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981), hal. 70.

³⁷ Ibid. hal. 72.

suatu usaha dari peneliti untuk mereduksi populasi yang dijadikan obyek penelitian. Kemudian dari sampel yang diteliti tersebut, hasilnya digeneralisasikan untuk seluruh populasi yang menjadi obyek kajian dalam karya tulis ini.

Dalam hal ini penetapan sampel menjadi sangat urgen untuk diperhatikan. Walaupun tidak ada konsensus formal mengenai berapa persen mengambil sampel dari sejumlah populasi yang ada. Tetapi semakin banyak sampel yang diselidiki, maka hasil penelitian tersebut akan semakin akurat kebenarannya.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan strata atau tingkatan-tingkatan yang terdapat dalam populasi yang pengambilannya secara acak dengan kata lain tanpa pandang bulu.³⁸

Penetapan teknik *Stratified Random Sampling* ini dipilih dengan alasan bahwa populasi tidak homogen atau terdapatnya strata-strata dalam populasinya yang terutama adalah adanya pemisahan secara klasikal. Sehingga dengan demikian penggunaan teknik *Stratified Random Sampling* dirasa cukup tepat.

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, selanjutnya jika subyeknya besar dapatlah di ambil antara 10 - 15 % atau 20 – 25 %.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hal. 36.

Dari jumlah 225 siswa dari kelas VII sampai kelas IX tersebut, maka dapat ditetapkan sampel berdasarkan teknik strata sampel, yaitu pengambilan sampel secara strata (kelas-kelas). Penentuan sampel ini lebih jelasnya penulis akan menjelaskan, dengan klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Kelas VII berjumlah 72 siswa $\times 15\% = 10$ siswa
- 2) Kelas VIII berjumlah 93 siswa $\times 15\% = 13$ siswa
- 3) Kelas IX berjumlah 60 siswa $\times 15\% = 9$ siswa

Jumlah sampel secara keseluruhan adalah 32 siswa. Penggunaan sampel yang demikian dirasa cukup efektif dan representatif. Di samping itu penggunaan sampel membawa keuntungan bagi penulis yakni biaya lebih murah, waktu lebih pendek, tenaga yang diperlukan lebih sedikit, serta penelitian yang dilakukan lebih teliti dan kemungkinan salah relatif kecil.

3. Metode Pengumpulan data

Metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penyelesaian karya tulis ini adalah sebagai berikut: 1. Metode angket; 2. Metode interview; 3. Metode observasi; 4. Metode dokumentasi.

a) Metode Angket (kuesioner).

Metode angket dalam penelitian ini digunakan sebagai metode pokok. Oleh karenanya diharapkan dengan metode angket kuesioner ini akan diperoleh data yang representatif terhadap permasalahan yang dikaji.

Adapun yang dimaksud metode angket atau kuesioner minat menurut Koentjoroningrat adalah:

“Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu bidang. Dengan demikian kuesioner dimaksudkan dibagi suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden (orang yang menjawab).”

Dengan demikian kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan, kemudian daftar pertanyaan yang mengenai suatu topik permasalahan itu dikirimkan kepada responden untuk dijawab.

Metode angket ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Angket langsung
- 2) Angket tidak langsung

Dari kedua jenis metode di atas, yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data ialah angket langsung. Tentang pengertian angket langsung ini Sutrisno Hadi, berkomentar: Suatu kuesioner disebut kuesioner langsung jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang yang ingin diminta pendapat, keyakinannya atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya.³⁹

Dalam penelitian ini penulis mengirimkan daftar pertanyaan kepada responden dengan disertai alternatif-alternatif jawaban secara

³⁹ Ibid. hal. 158.

tertulis. Dengan demikian responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia, sesuai dengan dirinya.

Metode ini merupakan metode yang praktis, karena dalam waktu yang singkat dapat diperoleh data yang banyak.

Keuntungan-keuntungan metode angket ini adalah:

- 1) Tidak banyak membutuhkan tenaga.
- 2) Daftar pertanyaan disusun sendiri oleh peneliti, sehingga jawaban yang diperoleh dapat tersusun rapi, sistematis, sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan kelemahannya adalah:

- 1) Dengan metode ini ada kemungkinan peneliti tidak dapat berhadapan langsung dengan responden, sehingga kalau ada hal-hal yang kurang jelas akan sulit untuk mencari keterangan.
- 2) Pertanyaan-pertanyaan telah tersusun sedemikian rupa sehingga tidak dapat dirubah untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.
- 3) Biasanya tidak semua angket yang dikirimkan itu dapat kembali lagi.

Meskipun dalam metode ini terdapat kelemahan-kelemahan, tetapi dalam penelitian ini tetap digunakan sebagai metode pengumpul data dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Dalam pemberian angket ini peneliti berhadapan langsung dengan responden, sehingga kalau ada hal-hal yang kurang jelas akan dapat diterangkan langsung.
- 2) Karena peneliti adalah salah satu tenaga pengajar di tempat tersebut yang setiap harinya berhadapan/bertemu dengan responden, maka kemungkinan tidak kembali sangat kecil bahkan tidak ada.

Adapun kriteria penilaian pada angket yang disusun oleh peneliti dapat ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Item yang mempunyai alternatif jawaban (a, b) maka penilaiannya adalah: $a = 2, b = 1$
- 2) Item yang mempunyai alternatif jawaban (a,b,c) maka penilaiannya adalah: $a = 3, b = 2, c = 1$
- 3) Item yang mempunyai alternatif jawaban (a,b,c,d) maka penilaiannya adalah: $a = 4, b = 3, c = 2, d = 1$

Sedangkan metode ini digunakan untuk menggali data tentang:

“Besarnya minat membaca buku keagamaan yang dimiliki oleh siswa SMP Muhammadiyah I Ponorogo terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca terhadap bidang studi tersebut”.

b) Metode Interview

Metode interview adalah: “Sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan, secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga

sendiri suaranya.⁴⁰ Metode ini berfungsi sebagai metode pelengkap dalam memperoleh data guna menyelesaikan karya tulis ini, yang tidak dapat diperoleh dengan metode yang lain.

c) Metode observasi

Kedudukan metode observasi dalam penelitian ini juga sebagai metode pelengkap. Data-data yang diperoleh melalui metode interview dan metode angket akan dilengkapi dengan data-data yang diperoleh dari metode observasi.

Metode observasi adalah: “Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.”⁴¹

d) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode atau cara pengumpulan data yang diambil dari sumber dokumen. Tentang metode ini Winarno Surachmad merumuskan bahwa: “Dokumentasi sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa, yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja, untuk menyimpan atau meneruskan keterangan peristiwa tersebut.”⁴²

Menurut pengertian di atas dokumen berisi catatan peristiwa atau laporan tertulis dari sesuatu yang telah lalu. Dengan demikian

⁴⁰ Ibid. hal. 192.

⁴¹ Ibid. hal. 136.

⁴² Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 134.

dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari catatan peristiwa atau laporan tertulis dari suatu kejadian yang telah lalu.

Pertimbangan digunakan metode ini oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih mudah untuk memperoleh data yang diperlukan, sebab biasanya data yang hendak dicari sudah tersusun dan tersimpan dengan baik.
- 2) Kalau ada keragu-raguan terhadap dokumen dapat dengan mudah diadakan cheking kembali.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa SMP Muhammadiyah I Ponorogo tahun pelajaran 2007/2008. Dengan pembagian kelasnya, jumlah guru dan pembagian tugasnya, raport siswa menjadi anggota sampel, untuk diteliti nilai prestasi yang dicapai dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2007/2008.

4. Metode Analisis Data

a) Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penyelidikan karya tulis ini terdiri dari dua jenis, yakni data yang dapat dihitung secara langsung atau lebih populer dengan sebutan kuantitatif. Sedangkan

data yang kedua adalah data yang tidak dapat dihitung secara langsung disebut juga data kualitatif.

(a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperlukan dalam rangka penyelesaian karya tulis ini adalah: Jumlah siswa yang sedang belajar di kelas IX SMP Muhammadiyah I Ponorogo tahun pelajaran 2007/2008.

(b) Data Kualitatif

Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penyelesaian karya tulis ini adalah:

(1) Besar kecilnya minat membaca yang dimiliki oleh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah I Ponorogo tahun pelajaran 2007/2008. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

(2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2) Sumber Data

Guna mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka problem esensial yang kemudian muncul adalah dari mana data tersebut diperoleh. Atau dengan kata lain sumber data yang diperoleh itu asalnya dari mana, sehingga peneliti mudah mendapatkan kata-kata yang diperlukan.

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang asli dari tangan pertama, sedangkan data sekunder adalah sumber data berasal dari pihak kedua (bukan berasal dari tangan pertama).

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah siswa-siswi kelas IX SMP Muhammadiyah I Ponorogo tahun pelajaran 2007/2008. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari para pengajar di SMP Muhammadiyah I Ponorogo tahun pelajaran 2007/2008, Kepala sekolah serta dokumentasi sekolah yang diperlukan.

b) Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai penulis dalam pengolahan data adalah analisis statistik dengan teknik korelasi product moment.

Korelasi merupakan pengukur kuatnya tingkat hubungan linier antara dua peubah. Jika X dan Y merupakan dua peubah, maka besar koefisien korelasi antara X dan Y dilambangkan $\rho (= rho)$. Adapun rumusan yang digunakan adalah:

$$\rho_{xy} = \frac{\text{kovarian}(x,y)}{\sqrt{\text{var}(x)\text{var}(y)}}$$

Rata – Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Varians

$$\text{var}(x) = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Besarnya dapat dicari melalui penduganya yang diperoleh dari n sampel $[(x_1, y_1), (x_2, y_2), (x_3, y_3), \dots, (x_n, y_n)]$ dengan rumus :

$$\rho_{xy} = \frac{\sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{[\sum (x_i - \bar{x})^2][\sum (y_i - \bar{y})^2]}}$$

Nilai koefisien korelasi

berkisar antara $-1 \leq \rho_{xy} \leq 1$. jika $\rho_{xy} = 1$ berarti antara x dengan y mempunyai hubungan yang sempurna dan positif. Jika $\rho_{xy} = -1$ berarti antara x dengan y mempunyai hubungan yang negatif sempurna. Sedangkan jika $\rho_{xy} = 0$ berarti antara x dengan y tidak ada hubungan linier.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan deskripsi yang utuh dan sistematis dan mudah dipahami maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan pengantar skripsi. Bab ini menguraikan penegasan istilah, latar belakang masalah yang mengantarkan pada rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan studi, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab kedua adalah landasan teori yang berisi tentang wawasan umum tentang minat membaca, minat membaca dan hubungannya dengan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca dan hubungan minat

⁴³ N.R. Draper, H. Smith, *Analisis Regresi Terapan Edisi Pertama*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hal. 120.

membaca buku keagamaan terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam

Bab ketiga adalah metodologi penelitian berisi uraian tentang pentingnya metodologi penelitian, penjelasan rinci tentang populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data.

Bab keempat adalah penyajian data, yang berisi deskripsi data, analisis data dan interpretasi.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah apa yang sudah dipaparkan pada bab I sampai dengan bab III maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

Minat baca buku keagamaan di SMP Muhammadiyah I Ponorogo tahun pelajaran 2007/2008 cukup tinggi.

1. Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki minat yang tinggi dalam membaca buku pelajaran agama Islam
2. Prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah I Ponorogo tahun pelajaran 2007 / 2008 tergolong baik karena para siswa mampu mendapatkan skor nilai tinggi.
3. Ada korelasi yang positif dan signifikan antara minat membaca buku keagamaan oleh siswa SMP Muhammadiyah I Ponorogo terhadap tingkat prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh siswa, dengan koefisien korelasinya sebesar 0,85 yang melebihi harga kritik r pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374 dan 1% sebesar 0,478., sehingga besarnya minat membaca buku keagamaan berpengaruh terhadap tingginya prestasi Siswa SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo.

B. Saran-saran

1. Guru SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo hendaknya senantiasa menciptakan kondisi untuk menumbuhkan minat membaca pada siswanya
2. Keberadaan perpustakaan sekolah pada SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo haruslah dimanfaatkan secara optimal. Karena perpustakaan sebagai gudang buku dan sekaligus sebagai gudang ilmu dapat memberikan masukan yang positif bagi perkembangan pikiran wawasan siswa terhadap segala hal yang menyangkut mata pelajaran sekolah

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan laporan skripsi ini dengan lancar.

Penulis akui, dari pengalaman kepenulisan skripsi ini penulis banyak menemui kendala, hambatan maupun hal-hal yang membuat penulis tidak bisa apa-apa tanpa bantuan pihak dosen, teman-teman dan lembaga sebagai tempat penelitian penulis. Namun dari pengalaman pahit tersebut, penulis bisa mengambil pelajaran bahwa segala sesuatu membutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang tidak sedikit.

Terimakasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada para dosen, terutama kepada pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan idenya untuk ikut serta memberikan sumbangsih atas selesainya tugas akhir dari penulis ini.

Penulis berharap, hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangan pemikiran buat almamater tercinta, perkembangan pengetahuan serta sumber referensi yang “semoga saja” bisa melengkapi keragaman wawasan dan ide dalam perkembangan epistemologi ke depan.

Kritik dan saran dari pembaca semua sangat penulis harapkan, sebagai bahan untuk memperbaiki hasil karya serupa di masa yang akan datang.

Akhirnya, ribuan terimakasih kembali penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah ikut membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Hanya Tuhanlah yang bisa membalas jasa mereka.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qohar dan Mas'ud Kasan.
Kamus Ilmiah Populer. Yogyakarta: Bintang Pelajar.
- Agus Suyanto.
 1986. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru.
- Ahmad Sunarto.
 1999. *Kumpulan Hadîts Pendidika*. Surabaya: Bina Ilmu.
- A.S.Nasution.
 1976. *Bacaan dan Analisis Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Darmaningtyas, dkk.
 2004. *Membongkar Ideologi Pendidikan: Jelajah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Resolusi Press Jogjakarta.
- Departemen Agama.
 1986. *Al-Qur'ân dan Terjemahnya*. Jakarta: Direktorat Lembaga Pengadaan Kitab Suci.
- Hasan Shadily. dkk.
 2000. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadari Nawawi.
 1989. *Instrument Penelitian Bidang Social*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hj. Nur Uhbiyati.
 1998. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Kuntjoroningrat.
 1981. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Langaveld. M. J.
 1982. *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Bandung: Jemmars.
- Lester D. Crow dan Alice Crow.
 1984. *Educational Psychology*. terj. Drs. Z. Kasijan. Surabaya: Bina Ilmu.
- S. Margono.
 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi.

1981. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta: Balai Pustaka.

Winarno Surakhmad.

1980. *Psikologi Pemuda*. Bandung: Jemmar.

Winarno Surakhmad.

1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tersito.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA